

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PETANI DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN TOMONI

Ahmad Refki Saputra¹; Muh. Arfah Setiawan², Nur Astuti³, Intan⁴, Adhitiya Rahmat Nurhidayat⁵, Aldi Nurdiansyah⁶, Mawar⁷, Nur Afrilia⁸, Fibri⁹, Musdalifa¹⁰, Fiqrahtul Azizah¹¹, Siska Laura¹², Olivia¹³, Irawati¹⁴, Agil Fahrezi¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan

18 Juni 2026

Diterima

18 Juni 2026

Diterima dan Disetujui

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Pupuk Kompos, Limbah Organik, Pemberdayaan Petani, Pertanian Berkelanjutan

Keywords:

Entrepreneurship, Compost, Organic Waste, Farmer Empowerment, Sustainable Agriculture

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan pembuatan pupuk kompos merupakan upaya pemberdayaan petani melalui pemanfaatan limbah organik menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan petani dalam memproduksi pupuk kompos. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta kegiatan adalah anggota kelompok tani yang aktif berusaha di bidang pertanian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemilihan bahan baku, proses fermentasi, pengemasan, serta pengelolaan usaha, termasuk perhitungan biaya produksi dan strategi pemasaran. Program ini juga meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya pemanfaatan limbah organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia, menekan biaya produksi, dan menjaga kelestarian lingkungan. Pelatihan dan pendampingan mendorong motivasi petani untuk mengembangkan usaha pupuk kompos sebagai sumber pendapatan tambahan sekaligus mendukung pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Abstract. *Entrepreneurship training on compost fertilizer production is an effort to empower farmers by transforming organic waste into value-added products. This community service program was conducted in Bangun Jaya Village, Tomoni District, to enhance farmers' knowledge, practical skills, and entrepreneurial capacity in producing compost fertilizer. The program employed a participatory approach consisting of educational sessions, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. Participants were members of local farmer groups actively engaged in agricultural activities. The results indicated significant improvements in participants' knowledge and skills related to raw material selection, fermentation, packaging, business management, production cost calculation, and marketing strategies. The program also increased farmers' awareness of the importance of utilizing organic waste to reduce dependence on chemical fertilizers, lower production costs, and promote environmental sustainability. Through continuous training and mentoring, participants demonstrated stronger motivation to develop compost fertilizer production as an additional source of income. Overall, the program effectively strengthened farmers' capacity, supported sustainable agriculture, and contributed to improving community welfare.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagian besar masyarakat di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni, menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Namun demikian, petani masih menghadapi berbagai kendala, antara lain tingginya biaya produksi akibat ketergantungan terhadap pupuk kimia, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan limbah pertanian, serta rendahnya kemampuan kewirausahaan dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus tidak hanya meningkatkan biaya usaha tani, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas tanah dan mengurangi produktivitas lahan dalam jangka panjang. Di sisi lain, limbah organik yang berasal dari sisa tanaman, dedaunan, jerami, maupun limbah rumah tangga organik di Desa Bangun Jaya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, limbah tersebut memiliki potensi besar untuk diolah menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

Pupuk kompos merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, serta mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik. Selain memberikan manfaat agronomis, produksi pupuk kompos juga dapat menjadi peluang usaha yang mampu menambah pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan pupuk kompos, tetapi juga pada pengembangan keterampilan bisnis, pengemasan produk, pemasaran, dan pengelolaan usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan petani melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomi. Pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, petani di Desa Bangun Jaya diharapkan mampu memproduksi pupuk kompos secara mandiri, mengurangi biaya produksi pertanian, serta menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Dengan demikian, program pelatihan kewirausahaan pembuatan pupuk kompos tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keberhasilan usaha tani, tetapi juga

mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni, dengan sasaran utama anggota kelompok tani yang aktif melakukan usaha pertanian. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan partisipatif (*Participatory Training*) yang memadukan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 orang peserta yang merupakan anggota kelompok tani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Karakteristik peserta didominasi oleh petani skala kecil dengan pengalaman bertani antara 5–20 tahun dan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan pupuk kimia dalam kegiatan budidaya. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama dua hari, yang terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi pembuatan pupuk kompos, praktik langsung secara berkelompok, serta sesi pendampingan dan evaluasi hasil kegiatan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian tetap melakukan pendampingan selama satu bulan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok tani untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan jadwal kegiatan, serta menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk kompos. Selain itu, dilakukan survei awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terkait pengolahan limbah organik dan kewirausahaan.

2. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi

Peserta diberikan materi mengenai pentingnya pupuk organik bagi kesuburan tanah, manfaat pemanfaatan limbah organik, konsep dasar kewirausahaan, serta peluang usaha pupuk kompos. Metode ceramah interaktif dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Pupuk Kompo

Tim pengabdian mendemonstrasikan secara langsung proses pembuatan pupuk kompos

mulai dari:

- a. Identifikasi dan pemilihan bahan baku organik.
- b. Pencacahan bahan organik.
- c. Pencampuran bahan kompos dan aktivator.
- d. Proses fermentasi dan pengomposan.
- e. Pengendalian kelembapan dan suhu.
- f. Pemanenan serta pengemasan pupuk kompos



Gambar 1: Praktik Pembuatan Pupuk Kompos

Gambar 1 menunjukkan kegiatan praktik pembuatan pupuk kompos yang dilakukan secara langsung oleh peserta pelatihan dengan pendampingan tim pengabdian. Pada sesi ini peserta mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan pupuk kompos, mulai dari pemilihan dan pencacahan bahan organik, pencampuran bahan dengan aktivator, proses penyusunan kompos, hingga pengendalian kelembapan selama fermentasi. Pendekatan praktik langsung memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk memahami teknik pembuatan pupuk kompos secara aplikatif. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, diskusi mengenai kendala yang dihadapi, serta kemampuan peserta menyelesaikan proses pembuatan kompos sesuai prosedur yang telah dijelaskan. Kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi pupuk kompos secara mandiri.

Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan pendampingan dari tim pengabdian.

4. Tahap Pelatihan Kewirausahaan

Pada tahap ini peserta diberikan pelatihan mengenai:

- a. Perencanaan usaha pupuk kompos.
- b. Perhitungan biaya produksi dan keuntungan.
- c. Strategi pemasaran produk.
- d. Pengemasan dan pelabelan produk.
- e. Pengelolaan usaha secara sederhana.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengembangkan pupuk kompos sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi.

5. Tahap Pendampingan

Tim pengabdian melakukan pendampingan selama proses produksi pupuk kompos dan pengembangan usaha. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui:

- a. Pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta.
- b. Observasi keterampilan peserta dalam membuat pupuk kompos.
- c. Wawancara dan diskusi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta.
- d. Penilaian kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha pupuk kompos.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan

sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, kemampuan memproduksi pupuk kompos secara mandiri, serta meningkatnya motivasi berwirausaha dalam mengembangkan usaha pupuk kompos.

Selain evaluasi melalui pre-test dan post-test, tim pengabdian juga melakukan monitoring pascapelatihan untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi pembuatan pupuk kompos oleh peserta serta potensi keberlanjutan usaha yang dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan anggota kelompok tani sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyuluhan kewirausahaan, pelatihan pembuatan pupuk kompos, praktik langsung, serta pendampingan. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta yang terlihat dari tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan limbah organik dan kewirausahaan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami teknik pembuatan pupuk kompos yang baik serta belum mengetahui peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk pupuk organik. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dilakukan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai proses pembuatan pupuk kompos serta pengelolaan usaha sederhana.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah limbah pertanian seperti jerami, rumput, dan dedaunan menjadi pupuk kompos. Melalui praktik langsung, peserta mampu melakukan proses pencampuran bahan, fermentasi, pemantauan kelembapan, hingga pemanenan kompos yang siap digunakan maupun dipasarkan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pemanfaatan limbah organik sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Sebelum pelatihan, sebagian besar limbah pertanian dibakar atau dibuang begitu saja. Setelah pelatihan, peserta memahami bahwa limbah tersebut dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat mengurangi biaya produksi pertanian sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan.

Pelatihan kewirausahaan pembuatan pupuk kompos memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas petani di Desa Bangun Jaya. Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman petani terhadap teknologi pengolahan limbah organik. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan peserta terlibat

secara aktif sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif.

Peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi pupuk kompos menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki peran penting dalam membangun kemampuan teknis petani. Keterampilan tersebut menjadi modal bagi petani untuk memproduksi pupuk secara mandiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang selama ini menjadi salah satu komponen biaya terbesar dalam usaha tani.

Dari aspek kewirausahaan, kegiatan ini mampu membuka wawasan peserta mengenai peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Pupuk kompos yang dihasilkan tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga berpotensi dipasarkan kepada petani lain maupun masyarakat sekitar. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Pemanfaatan limbah organik sebagai bahan baku pupuk kompos juga memberikan manfaat lingkungan. Berkurangnya praktik pembakaran limbah pertanian dapat mengurangi pencemaran udara dan membantu menjaga kualitas lingkungan desa. Selain itu, penggunaan pupuk kompos secara berkelanjutan dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah, dan mendukung produktivitas pertanian dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kewirausahaan pembuatan pupuk kompos telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam mengembangkan usaha berbasis pupuk organik. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan keberhasilan petani serta mendorong terwujudnya pertanian yang berkelanjutan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan pembuatan pupuk kompos yang dilaksanakan di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni, berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomi. Melalui kegiatan penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan, peserta mampu memahami teknik produksi pupuk kompos, pengelolaan usaha sederhana, serta strategi pemasaran produk sehingga memiliki kemampuan untuk memproduksi pupuk kompos secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan limbah organik, pengurangan ketergantungan terhadap pupuk kimia, serta

meningkatnya minat untuk mengembangkan usaha berbasis pupuk kompos. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mulai memanfaatkan pupuk kompos hasil produksinya untuk kebutuhan lahan pertanian sendiri, sementara beberapa peserta mulai memproduksi dalam jumlah lebih besar sebagai peluang usaha tambahan bagi kelompok tani.

Keberlanjutan kegiatan juga ditunjukkan melalui komitmen kelompok tani untuk terus memproduksi pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah pertanian yang tersedia di desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terbentuknya usaha yang lebih berkelanjutan, mendukung pertanian ramah lingkungan, mengurangi biaya produksi, serta berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari Ilham. (2025). Edukasi Masyarakat Pesisir Pulau Bunaken Dalam Pengelolaan Sampah Daur Ulang. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 9(2), 96–105. DOI : [10.35906/resona.v9i2.2652](https://doi.org/10.35906/resona.v9i2.2652)
- Aurora Angela. (2024). Pelatihan Akuntansi Bagi Umkm Desa Cireunde. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 8(2), 220–229. DOI : [10.35906/resona.v8i2.2042](https://doi.org/10.35906/resona.v8i2.2042)
- Indah Nurhidayati. (2022). Urban Farming Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Cair Organik Di Kota Surakarta. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 6(2), 100–109. DOI : [10.35906/resona.v6i2.933](https://doi.org/10.35906/resona.v6i2.933)
- Irma Susanti. (2025). Teknologi Biofermentasi Limbah Pertanian Dan Peternakan Untuk Produksi Pakan Dan Pupuk Ramah Lingkungan Pada Kelompok Tani Angguning Desa Pamboborang Majene. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 9(2), 153–160. DOI : [10.35906/resona.v9i2.2675](https://doi.org/10.35906/resona.v9i2.2675)
- Kartini Kartini. (2024). Pelatihan Budidaya Secara Organik Untuk Mewujudkan Etalase Tanaman Obat Keluarga Di Desa Tanjung Kabupaten Mojokerto. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 8(2), 247–258. DOI : [10.35906/resona.v8i2.2136](https://doi.org/10.35906/resona.v8i2.2136)
- Muhammad Sagaf. (2023). Pendampingan Umkm Jamur Tiram Crispy “Roompy” Dalam Upaya Peningkatan Penjualan. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 7(1), 54–61. DOI : [10.35906/resona.v7i1.1318](https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1318)
- Najmah Ali. (2025). Penerapan Teknologi Green Concentrate Pellet Sebagai Solusi Penyediaan Pakan Kambing Berkelanjutan Pada Kelompok Tani Silolongi Desa Sumarrang Polewali Mandar. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 9(2), 129–136. DOI : [10.35906/resona.v9i2.2618](https://doi.org/10.35906/resona.v9i2.2618)